

## RINGKASAN

**Asuhan Gizi Klinik Pasien Rawat Inap Anak Malnutrisi, Anemia, Dan Trombostopenia Di Ruang Srikandi Rsud Jombang**, Linda Nurhayati, NIM G42210787, Tahun 2025, 93 halaman, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, dr. Arinda Lironika Suryana, M.Kes. (Dosen Pembimbing)

Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Setiap individu membutuhkan asupan zat gizi yang berbeda bergantung pada usia, jenis kelamin, aktivitas tubuh dalam sehari, berat badan, dan lainnya (Nur *et al.*, 2023). Malnutrisi adalah penyakit yang berkembang ketika seseorang tidak memiliki cukup makanan dalam jangka waktu yang lama. Status gizi anak balita (bawah lima tahun) diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Variabel BB dan TB anak balita disajikan dalam bentuk tiga indeks antropometri, yaitu BB/U, TB/U, dan BB/TB. Gizi kurang di sini mencakup beberapa hal, seperti berikut; *Stunting*: tinggi badan sangat rendah pada anak dengan indikator TB/U di bawah angka -2 SD. *Wasting*: berat badan sangat kurang pada anak dengan indikator dengan indikator BB/TB di angka -3 sampai dengan <-2 SD. *Underweight*: berat badan kurang pada anak dengan indikator BB/U atau IMT/U di angka <-2 sampai -3 SD, atau persentil < 5. Malnutrisi menyebabkan pertumbuhan terhambat, berkurangnya energi dan produktivitas, kerentanan terhadap infeksi, dan khususnya dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti anemia (Mehta *et al.*, 2013). Anemia merupakan Anemia adalah gangguan medis dimana tubuh tidak memiliki cukup sel darah merah sehat atau hemoglobin dalam darah untuk mengangkut oksigen secara memadai ke seluruh tubuh. Penelitian yang dilakukan oleh Khan di tahun 2020 juga menunjukkan mayoritas anak yang mengalami Malnutrisi Akut Berat (MAB) mengalami anemia sedang (46%), 27% anak mengalami anemia ringan, dan 15% mengalami anemia berat (Khan S *et al.*, 2020). Trombostopenia merupakan suatu keadaan dimana trombosit dalam tubuh menurun dari nilai normal. Menurut penelitian (Getawa *et al.*, 2020; Khan *et al.*, 2020). Terdapat hubungan malnutrisi dengan nilai trombosit, anak-anak dengan malnutrisi memiliki jumlah trombosit yang lebih rendah. Semakin buruk status gizi dari anak tersebut maka semakin rendah juga jumlah trombosit pada anak tersebut.

Sdr I MRS tanggal 21 Oktober 2024 ditempatkan di ruang Srikandi. Pasien mengalami keluhan panas mulai Sabtu, 19 Oktober 2024 pada jam 16:00. Pasien tidak mual, tidak muntah, tidak diare, tidak kejang. Pasien mengalami batuk dan pilek. Pasien mengalami kaki bengkak dan sakit serta tangan bengkak dan sakit mulai Sabtu, 19 Oktober 2024. Keadaan pasien lemah,

kesadaran pasien GCS : 4-5-6. Berat badan pasien yaitu 8,6 kg dan TB pasien yaitu 82 cm. Diagnonsis medis pasien yaitu Malnutrisi, Trombositopenia dan Anemia normokrom normositer. Pada tanggal 22 Oktober 2024 dilakukan assesment gizi di ruang srikandi dengan pengukuran timbangan digital serta mictrotise yang telah menempel di dinding. Hasil fisik klinis Tekanan darah 90/60 mmHg, Nadi 82x, RR 26x, Suhu 36.8 C. Pasien mengalami kaki sakit, bengkak serta tangan sakit dan bengkak dan penurunan nafsu makan. Berdasarkan laboratorium pada tanggal 22 Oktober 2024 diketahui hemoglobin 7,2 g/dl, hematokrit 22.2%, eritrosit  $2.59 \times 10^6/\text{ul}$ , RDW-CV 20,7% dan Trombosit  $19 \times 10^6/\text{ul}$ . Pada tanggal 23 – 25 Oktober pasien diberikakan diet TKTP dengan bentuk makanan biasa dan cair susu gain optigow 45cc x 8 pemberian.